

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, kreatif, cerdas dan inovatif untuk tercapainya suatu pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan, sebab ini adalah tanggung jawab utama Negara dan masyarakat serta lembaga-lembaga pendidikan dalam menyiapkan kader masa depan yang berkualitas dalam ilmu, moral, mental dan perjuangan dimulai dari sebuah lembaga-lembaga pendidikan. Pendidikan menjadi tolak ukur dalam melakukan penilaian, sehingga sangat penting untuk berjalannya suatu program pembelajaran. Hal yang tertulis dalam UU No 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan suatu usaha yang sudah terencana demi mewujudkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap orang. Tidak hanya potensi saja yang perlu dikembangkan tetapi spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang berada dalam dirinya.

Menurut Kahveci (2015) dalam jurnalnya mengatakan bahwa pendidikan memiliki tujuan dan tidak hanya bertolak ukur pada kecerdasan intelektual tetapi perkembangan juga mempengaruhi. Diantaranya perkembangan emosi, suasana hati, perasaan, sikap, dan motivasi. Pengaruh penilaian afektif sangat menentukan dari hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, karena seseorang yang memiliki minat dalam mata pelajaran kemungkinan besar untuk bisa mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. (Mardapi, 2008)

Penilaian yaitu salah satu pokok dalam proses pembelajaran. Penilaian ertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dan melihat keefektifan proses belajar mengajar. (Wijayanti, 2014). Penilaian seharusnya dilakukan sebagai upaya untuk mengukur

tingkat ketercapaian indikator pembelajaran dan mengumpulkan informasi perkembangan belajar siswa pada berbagai aspek, aspek yang diukur meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif yang diwujudkan dengan adanya perubahan cara berfikir siswa, baik secara individu maupun kelompok (Astuti et al., 2012). Penilaian adalah suatu kegiatan pengukuran, kuantifikasi dan penetapan mutu pengetahuan siswa secara menyeluruh. Dalam pengertian ini, diisyaratkan bahwa penilaian harus terintegrasi dalam proses pembelajaran dan menggunakan beragam bentuk (Hamid, 2011: 15). Instrumen penilaian afektif yang digunakan yaitu berupa instrumen non tes salah satunya bisa menggunakan metode angket untuk mengumpulkan suatu data tertentu. Angket merupakan suatu alat untuk pengumpulan data primer dengan metode survey yang digunakan untuk memperoleh data opini dari responden.

Penilaian terhadap proses hasil belajar mengajar merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan belajar mengajar. Pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. (Widoyoko, 2016:25).

Salah satu mata pelajaran yang tidak pernah lepas dari evaluasi adalah Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VIII terdapat materi salah satunya yaitu materi Berita. Banyak peserta didik saat belajar materi berita itu sangat acuh bahkan menganggap berita itu hal yang tidak penting dan mereka hanya menanggapi berita yang memang cenderung berkaitan dengan zaman yang modern ini. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, evaluasi perlu didukung dengan instrumen yang tepat dengan karakteristik tujuan (termasuk standar kompetensi maupun kompetensi dasar), serta dilaksanakan dengan waktu yang berkala dan saling berkaitan.

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi dalam Materi Berita adalah sebagai berikut.

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|--|--|
| KD 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang di dengar dan dibaca. | 3.1.1 Menyebutkan unsur berita (5W 1H) teks berita yang didengar dan dibaca. 3.1.2 Menuliskan fakta yang terdapat pada teks berita. 3.1.3 Menuliskan opini yang terdapat dalam teks berita 3.1.4 Memberikan tanggapan atas isi teks berita. |
| KD 4.1 Menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar. | 4.1.1 Menuliskan kembali atau meringkas teks berita yang dibaca dan didengar. 4.1.2 Mempresentasikan ringkasan teks berita yang telah ditulis. |
| KD 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. | 3.2.1 Mengungkapkan struktur (bagian-bagian) teks berita yang didengar dan dibaca. 3.2.2 Menjelaskan ciri-ciri kebahasaan (ejaan dan tanda baca, pilihan kata, kalimat efektif, dan kohesi koherensi) teks berita yang didengar dan dibaca. |
| KD 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berota secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, mimik, dan kinesik) | 4.2.1 Menulis teks berita dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. 4.2.2 Mempresentasikan teks berita dengan memperhatikan lafal, intonasi, artikulasi, mimik, dan kinesik. |

Instrumen penilaian sangat penting dalam proses pendidikan karena dapat memudahkn guru untuk mengukur kemampuan atau kompetensi peserta didik baik dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Begitu juga instrumen penilaian afektif juga sangat penting karena minat, motivasi, nilai, konsep diri, dan moral sangat berperan penting dalam keberhasilan peserta didik. Biasanya guru hanya menekankan penilaian pada aspek kognitif dan psikomotorik saja. Alasan tersebut

karena lebih mudah dalam menyusun instrumen penilaiannya dibandingkan menyusun instrumen penilaian afektif. Dari wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di Mts Al-Anwar yang bernama Bapak Fatkhurrokhim, S.Pd mengatakan bahwasannya pelaksanaan penilaian ranah afektif di sekolah ini memiliki kesulitan untuk mengembangkan instrumen sehingga penilaian afektif ini hanya dengan cara konvensional saja yakni dengan pengamatan dan pemberian tugas, karena penilaian afektif ini membutuhkan waktu yang relatif panjang. Oleh sebab itu, evaluasi atau penilaian perlu dilakukan karena evaluasi menjadi bagian dari proses pembelajaran sehingga hasil penilaian dapat menggambarkan kemampuan atau prestasi belajar peserta didik secara menyeluruh.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana cara pengembangan instrumen penilaian kompetensi afektif pada materi berita siswa kelas VIII A MTs Al-Anwar Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana hasil uji coba pengembangan instrumen penilaian kompetensi afektif pada materi berita siswa kelas VIII A MTs Al-Anwar Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana hasil evaluasi pengembangan instrumen penilaian kompetensi afektif pada materi berita siswa kelas VIII A MTs Al-Anwar Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan cara mengembangkan instrumen penilaian kompetensi afektif pada materi berita siswa kelas VIII A MTs Al-Anwar Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.
2. Mengetahui hasil uji coba pengembangan instrumen penilaian kompetensi afektif pada materi berita siswa kelas VIII A MTs Al-Anwar Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

3. Mengetahui hasil evaluasi pengembangan instrumen penilaian kompetensi afektif pada materi berita siswa kelas VIII A MTs Al-Anwar Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki manfaat bagi perorangan atau institusi, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya untuk peneliti dan umumnya bagi para pendidik mengenai instrumen penilaian afektif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Guru

Masukan yang bermanfaat bagi guru Bahasa Indonesia untuk membuat model penilaian afektif bagi siswa yang sesuai. Sehingga hasil belajar siswa dapat dinilai secara lebih komprehensif lagi.

- b. Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu dapat menjadi informasi yang baik dalam memberikan pemahaman pada guru-guru Bahasa Indonesia dan yang lainnya.

- c. Siswa

Sebagai pengetahuan untuk siswa bahwa penilaian yang mereka capai tidak hanya dari ranah kognitif, psikomotorik saja tetapi penilaian afektif juga sangat penting.

- d. Peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman pada peneliti khususnya sebagai calon pendidik mengenai instrumen penilaian yang disusun agar dapat diterapkan nantinya ketika menjadi guru.